

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KESUKSESAN SEORANG BIDAN DI KABUPATEN MALANG

Donny Yunamawan LS, dr. Yusnita Julyarni Akri

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
donny.yunamawan@gmail.com, yusnita.julyarni@yahoo.com

ABSTRAK

Bidan yang memiliki praktik mandiri juga disebut sebagai wirausahawan. Dimana wirausahawan merupakan personal yang mempunyai kemampuan untuk menjual dimulai dari menawarkan ide sampai komoditas yaitu layanan jasa. Sebagai pemberi layanan kesehatan mandiri bidan dituntut untuk mengetahui manajemen usaha. Selain itu, bidan sebagai pelaku usaha mandiri dituntut untuk mampu sebagai manajerial dan pelaksana usaha, di dukung juga dengan kemampuan menyusun perencanaan berdasarkan visi yang diimplementasikan secara strategis dan mempunyai kemampuan personal selling yang baik untuk meraih sukses. Bidan diharapkan memiliki kemampuan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan keahliannya dan mampu mengelola manajemen pelayanan secara profesional, serta mempunyai jiwa entrepreneur.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan Bidan di Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah *total sampling* ialah teknik penentuan sampel di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu. Data dianalisis menggunakan Chi-Square.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa diketahui dari hasil analisis X_1 pada tingkat pendidikan didapat nilai $X^1_{hitung} 13,125 > X^1_{tabel} (4,259)$, seminar kesehatan didapat nilai $X^1_{hitung} 11,137 > X^1_{tabel} (4,259)$, dan pelatihan kebidanan didapat nilai $X^1_{hitung} 9,600 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Hasil analisis X_2 pada lokasi BPS yang strategis didapat $X^2_{hitung} 10,000 > X^2_{tabel} (4,259)$, Kebersihan BPS didapat nilai $X^2_{hitung} 11,471 > X^2_{tabel} (4,259)$, kelengkapan alat dan obat didapat nilai $X^2_{hitung} 13,125 > X^2_{tabel} (4,259)$ dan kenyamanan pasien didapat nilai $X^2_{hitung} 17,143 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Diketahui dari hasil analisis X_3 pada senam hamil didapat nilai $X^3_{hitung} 9,600 > X^3_{tabel} (4,259)$ dan pelayanan babyspa didapat nilai $X^3_{hitung} 6,429 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pelayanan ektramemberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Kata kunci : Faktor-faktor kesuksesan bidan

PENDAHULUAN

Dari data yang berisi jumlah Bidan di Propinsi Jawa Timur penulis mendapatkan bahwa pada akhir tahun 2014 Jawa Timur membutuhkan banyak tenaga medis untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan penduduk Jatim yang jumlahnya 38 juta jiwa. Jumlah bidan saat ini 16.552 orang yang rasio idealnya 100 bidan melayani 100.000 penduduk, rasio saat iniyaitu 43 bidan untuk 100.000 penduduk sehingga masih kurang tenaga sebanyak 21.667 Bidan (Admin, 2014).

Pendapat yang diberikan oleh Dr.Harni selaku kepala seluruh organisasi bidan Indonesia secara maksimal seharusnya yang terjadi pada kebutuhan tenaga kerja adalah 1 bidan untuk 1.000 masyarakat, maka jika kita bandingkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat memerlukan tenaga bidan dengan jumlah 250.000 orang (Abdul, 2012).

Program pemerintah terus mendukung kesehatan masyarakat sehingga kebutuhan akan Bidanpun terus bertambah. Para bidan yang telah selesai menyelesaikan pendidikannya harus terus meningkatkan kualitasnya dalam

pelayanan kebidanan sehingga ia dapat mengisi kebutuhan bidan yang diadakan oleh pemerintah.

Pada saat ini Bidan masih diminati dan menjadi peluang untuk menjadi seorang yang sukses. Bidan pada saat ini memiliki tempat praktek mandiri yang dekat dengan kebutuhan akan kesehatan oleh masyarakat sehingga rata-rata para Bidan mandiri saat ini sangat berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengadakan pelayanan prima untuk mendukung kesuksesan Bidan tersebut.

Bidan yang memiliki praktik mandiri juga disebut sebagai wirausahawan. Dimana wirausahawan merupakan personal yang mempunyai kemampuan untuk menjual dimulai dari menawarkan ide sampai komoditas yaitu layanan jasa. Sebagai pelaku usaha mandiri dalam bentuk layanan jasa kesehatan dituntut untuk mengetahui dengan baik manajemen usaha. Bidan sebagai pelaku usaha mandiri dapat berhasil baik dituntut untuk mampu sebagai manajerial dan pelaksana usaha, di dukung pula kemampuan menyusun perencanaan berdasarkan visi yang diimplementasikan secara strategis dan mempunyai ke mampuan personal selling yang baik guna meraih sukses. Bidan diharapkan memiliki kemampuan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan keahliannya dan mampu mengelola manajemen pelayanan secara profesional, serta mempunyai jiwa entrepreneur.

Dari latar belakang di atas maka penulis menjadi tertarik dan ingin meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan bidan di Indonesia dan agar seluruh bidan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan serta landasan untuk meraih kehidupan yang lebih baik (Abdul, 2012).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dideskripsikan diatas dapat dirumuskan adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu kesuksesan seorang Bidan yang bekerja di wilayah Kabupaten Malang?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah

ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada sebuah proses penelitian (Pariani, 2003). Dalam Nursalam (2003) juga dijelaskan tentang desain penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan control beberapa factor yang bias mempengaruhi akurasi suatu hasil.

Desain penelitian adalah langkah-langkah teknis dan operasional yang akan dilaksanakan (Notoatmojo, 2005). Metode penelitian disebut juga desain penelitian (*research design*). Desain penelitian atau metode penelitian survey analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, sedangkan *survey analitik sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek (Notoatmojo, 2005)..

Lokasi penelitian ini bertempat di BPS para Bidan yang berada didalam wilayah kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Juni 2016.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pendidikan Bidan Formal dan Non Formal (X1), Sarana dan Prasarana (X2) dan Pelayanan Ekstra (X3). Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kesuksesan Bidan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Bidan yang telah sukses di Kabupaten Malang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 Bidan.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan cara Total Sampling yaitu mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel (Suharsimi, 2002).

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Chi-square yang digunakan adalah dengan tujuan untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan Bidan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di bidan Kabupaten Malang pada bulan Maret-Juni 2016

mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan data umum yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur bidan sebagai responden

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	(%)
1	25 – 30 tahun	2	6,6
2	35 – 40 tahun	9	30
3	> 40 tahun	19	63,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1. diperoleh bahwa sebagian besar responden berumur lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3). Dilihat dari aspek umur bidan ini dapat dikatakan bahwa sebagian bidan mempunyai pengalaman yang bagus dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sebagai bidan.

Analisa Data

Analisis tabulasi silang dan analisis statistik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bidan untuk faktor pendidikan bidan di kabupaten Malang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis tingkat pendidikan terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian		Kesuksesan Bidan		
		Ya	Tidak	Total
Tingkat Pendidikan	D4 keatas	10	6	16
	D3 kebawah	0	14	14
Total		10	20	30
X^1_{tabel}	: 13,125	p value: 0,000		
X^1_{hitung}	: 4,259	α : 0,05		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan “ya” dan 6 orang (20%) menyatakan “tidak” untuk pendidikan D4 keatas menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 14 orang (46,6%) menyebutkan “tidak” untuk pendidikan D3 kebawah bahwa pendidikan bidan tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar

$0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 13,125 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 3. Analisis seminar kesehatan terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian		Kesuksesan Bidan		
		Ya	Tidak	Total
Seminar Kesehatan	Ya	9	5	14
	Tidak	1	15	16
Total		10	20	30
X^1_{tabel}	: 11,137	p value : 0,001		
X^1_{hitung}	: 4,259	α : 0,05		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang (50%) menyebutkan mengikuti seminar kesehatan tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui nilai p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 11,137 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor mengikuti seminar kesehatan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 4. Analisis pelatihan kebidanan terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian		Kesuksesan Bidan		
		Ya	Tidak	Total
Pelatihan Kebidanan	Ya	9	6	15
	Tidak	1	14	15
Total		10	20	30
X^1_{tabel}	: 9,600	p value : 0,002		
X^1_{hitung}	: 4,259	α : 0,05		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang (30%) menyatakan mengikuti pelatihan kebidanan menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 14 orang (46,6%) menyebutkan mengikuti seminar kesehatan tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 9,600 > X^1_{tabel}$

(4,259) sehingga penelitian ini menyatakan faktor mengikuti pelatihan kebidanan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Analisis tabulasi silang dan analisis statistik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bidan untuk faktor sarana dan prasarana bidan di kabupaten Malang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis lokasi BPS terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			
	Ya	Tidak	Total	
Lokasi BPS	Ya	10	8	18
	Tidak	0	12	12
	Total	10	20	30
X^2_{tabel} : 10,000	p value	: 0,002		
X^2_{hitung} : 4,259	α	: 0,05		

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (66,6%) menyatakan lokasi BPS yang strategis menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 12 orang (40%) menyebutkan lokasi BPS yang strategis tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 10,000 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor lokasi BPS yang strategis memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 6. Analisis kebersihan BPS terhadap Kesuksesan Bidan

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			
	Ya	Tidak	Total	
Kebersihan BPS	Ya	10	7	17
	Tidak	0	13	13
	Total	10	20	30
X^2_{tabel} : 11,471	p value	: 0,001		
X^2_{hitung} : 4,259	α	: 0,05		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (66,6%) menyatakan

kebersihan tempat BPS menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 13 orang (43,3%) menyebutkan kebersihan tempat BPS tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 11,471 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kebersihan tempat BPS memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 7. Analisis kelengkapan alat dan obat terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			
	Ya	Tidak	Total	
Kelengkapan Alat dan Obat	Ya	10	6	16
	Tidak	0	14	14
	Total	10	20	30
X^2_{tabel} : 13,125	p value	: 0,000		
X^2_{hitung} : 4,259	α	: 0,05		

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (66,6%) menyatakan kelengkapan alat dan obat menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 14 orang (46,6%) menyebutkan kelengkapan alat dan obat tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 13,125 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kelengkapan alat dan obat memberikan pengaruh

Tabel 8. Analisis kenyamanan pasien terhadap Kesuksesan bidan

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			
	Ya	Tidak	Total	
Kenyamanan Pasien	Ya	10	4	14
	Tidak	0	16	16
	Total	10	20	30
X^2_{tabel} : 17,143	p value	: 0,000		
X^2_{hitung} : 4,259	α	: 0,05		

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (66,6%) menyatakan kenyamanan pasien menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 16 orang (53,3%) menyebutkan kenyamanan pasien tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 17,143 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kenyamanan pasien memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 9 Analisis senam hamil terhadap Kesuksesan bidan.

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			Total
	Ya	Tidak		
Senam hamil	Ya	9	6	15
	Tidak	1	14	15
Total		10	20	30
X^3_{tabel} : 9,600	p value : 0,002			
X^3_{hitung} : 4,259	α : 0,05			

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang (30%) menyatakan senam hamil menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 14 orang (46,6%) menyebutkan senam hamil tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^3_{hitung} 9,600 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor senam hamil memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Tabel 10. Analisis pelayanan babyspa terhadap kesuksesan bidan.

Variabel Penelitian	Kesuksesan Bidan			Total
	Ya	Tidak		
Pelayanan Babyspa	Ya	10	11	21
	Tidak	0	9	9
Total		10	20	30
X^3_{tabel} : 6,429	p value : 0,002			
X^3_{hitung} : 4,259	α : 0,05			

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan pelayanan babyspa menentukan kesuksesan bidan, sedangkan 9 orang (30%) menyebutkan pelayanan babyspa tidak berdampak pada kesuksesan bidan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^3_{hitung} 6,429 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pelayanan babyspa memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Faktor pendidikan bidan (X1) terhadap Kesuksesan bidan (Y)

Diketahui dari hasil analisis X_1 pada tingkat pendidikan didapat nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 13,125 > X^1_{tabel} (4,259)$, sehingga penelitian ini menyatakan faktor tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Seminar kesehatan didapat nilai p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 11,137 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor mengikuti seminar kesehatan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Sedangkan pada pelatihan kebidanan didapat nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^1_{hitung} 9,600 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor mengikuti pelatihan kebidanan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Mengingat masih cukup banyak bidan yang mempunyai pendidikan Diploma III (D3) maka bidan harus meningkatkan aspek pendidikan yaitu dengan meneruskan pendidikan ke jenjang Diploma IV (D4). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryani (2011) yang menyebutkan bahwa ; “pendidikan bidan baik secara formal maupun informal dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan profesional bidan dalam melaksanakan fungsinya”. Menyimak pendapat tersebut, maka untuk meningkatkan kemampuan bidan dalam mencapai kesuksesan maka pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh bidan adalah pendidikan formal. Secara formal

bidan dapat meneruskan ke jenjang D4, dan secara informal bidan sebaiknya lebih sering mengikuti seminar kesehatan dan pelatihan kebidanan.

Faktor sarana dan prasarana (X2) terhadap Kesuksesan bidan (Y)

Diketahui dari hasil analisis X_2 pada lokasi BPS yang strategis didapat nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 10,000 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor lokasi BPS yang strategis memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Kebersihan BPS didapat nilai p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 11,471 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kebersihan tempat BPS memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Kelengkapan alat dan obat didapat nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 13,125 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kelengkapan alat dan obat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Dan kenyamanan pasien didapat nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^2_{hitung} 17,143 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor kenyamanan pasien memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryani (2011) yang menyebutkan bahwa ; “sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu BPS memberikan dampak yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan bidan melaksanakan tugasnya”. Menyimak pendapat tersebut, maka untuk meningkatkan kesuksesan bidan maka sarana prasarana yang dimiliki oleh bidan yang mempunyai BPS harus diperhatikan. Beberapa sarana prasarana yang dipandang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan antara lain ; Lokasi BPS yang strategis, Kebersihan Tempat BPS, Kelengkapan alat dan obat-obatan sesuai standart kebidanan dan Kenyamanan Pasien saat menerima pelayanan.

Pelayanan ekstra (X3) terhadap Kesuksesan bidan (Y)

Diketahui dari hasil analisis X_3 pada senam hamil didapat nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^3_{hitung} 9,600 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor senam hamil memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan, Sedangkan pada pelayanan babyspa didapat nilai p value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai $X^3_{hitung} 6,429 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pelayanan babyspa memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryani (2011) yang menyebutkan bahwa ; “Penerapan prinsip-prinsip pelayanan Ekstra bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pada pelanggan atau konsumen”. Berdasarkan pemikiran tersebut maka prinsip pelayanan ekstra dalam kegiatan pelayanan bidan pada suatu BPS adalah untuk melaksanakan suatu kegiatan pelayanan ekstra. Beberapa yang termaksud pelayanan ekstra yang bisa di aplikasikan dalam pelayanan mandiri adalah senam hamil

Senam hamil adalah senam yang merupakan suatu bentuk latihan untuk memperkuat dan juga mempertahankan kelenturan dari dinding perut, otot-otot dasar panggul yang nantinya akan mempermudah proses persalinan normal. Senam Hamil dilakukan dengan tujuan menjaga kondisi bagian tubuh yang berperan dalam proses persalinan sehingga diharapkan ibu hamil dapat melakukan persalinan secara fisiologis (Persalinan Normal). Selain manfaat utama senam hamil sebagai penunjang proses persalinan, masih banyak manfaat dari senam ibu hamil, yang diantaranya baik untuk kesehatan ibu hamil sebelum proses persalinan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan janin di dalam kandungan. Baby spa merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan layanan senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby hydro*), pijat bayi (*baby massage*) hingga perawatan kulit menggunakan coklat untuk anak. SPA Bayi pada dasarnya hanya terdiri dari pijat Bayi dan

ada beberapa yang mengajarkan berenang pada Bayi.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa diketahui dari hasil analisis X_1 pada tingkat pendidikan didapat nilai $X^1_{hitung} 13,125 > X^1_{tabel} (4,259)$, seminar kesehatan didapat nilai $X^1_{hitung} 11,137 > X^1_{tabel} (4,259)$, dan pelatihan kebidanan didapat nilai $X^1_{hitung} 9,600 > X^1_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Hasil analisis X_2 pada lokasi BPS yang strategis didapat $X^2_{hitung} 10,000 > X^2_{tabel} (4,259)$, Kebersihan BPS didapat nilai $X^2_{hitung} 11,471 > X^2_{tabel} (4,259)$, kelengkapan alat dan obat didapat nilai $X^2_{hitung} 13,125 > X^2_{tabel} (4,259)$ dan kenyamanan pasien didapat nilai $X^2_{hitung} 17,143 > X^2_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan. Diketahui dari hasil analisis X_3 pada senam hamil didapat nilai $X^3_{hitung} 9,600 > X^3_{tabel} (4,259)$ dan pelayanan babyspa didapat nilai $X^3_{hitung} 6,429 > X^3_{tabel} (4,259)$ sehingga penelitian ini menyatakan faktor pelayanan ekstrasumberikan pengaruh terhadap kesuksesan bidan yang signifikan.

SARAN

1. Bagi bidan dan BPS

Sebaik bidan meningkatkan pendidikan formal kejenjang D4 dan menambah pendidikan informal melalui seminar kesehatan dan pelatihan bidan. Kemudian memelihara dan meningkatkan sarana prasarana yang dimiliki serta meningkatkan pelayanan ekstra yaitu layanan senam hamil dan layanan spa.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bidan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau kajian awal peneliti selanjutnya

yang berminat mengkaji secara mendalam tema serupa

REFERENSI

- Abdul Wahid. 2010. *99% Sukses Diterima Kerja*. Jakarta, PT. Buku Kita
- Alwi, Syafaruddin. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE
- Decenzo, D.A.1999. *Human resources Managemen*.Sixth edition.Newyork, John Wiley & Sons.IncDessler
- Gary. 2004. *Sumber Daya Manusia*, Penerjemah Eli Tanya Jakarta, PT. Indeks. Judul asli Human Resource Managemen .(2003) pretince-Hall, inc, Upper Saddle River. New Jersey
- Suryani, Evi Sri. 2011. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Yogyakarta, Muha Medika.
- Gomes, Faustinc C. 2003. *Manajemen Suber Daya Manusia*. Yogyakarta, CV. Andi Offsetl
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE Indeks. Judul asli Human Resource Managemen .(2003) pretince-Hall, inc, Upper Saddle River. New Jersey
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2003. *Mananjemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Dava Manusia: Yogyakarta, Gadjah Mada University Press*
- Sirnamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, STIE YKPN